



Efektivitas Mahasiswa Magang dalam Mendukung Kinerja Bisnis dan Operasional: Studi Kasus pada SEOMUDA.ID dan SPPG Sukabumi Cireunghas

Aldi Bragi¹, Muhamad Wahyu Hamijaya²

Universitas Nusa Putra^{1,2}

Email: aldi.bragi_mn22@nusaputra.ac.id

Article Info

Submitted: Mei 2026

Revised: Mei 2026

Accepted: Mei 2026

Published: Mei 2026

Keywords: Efektivitas Magang; Experiential Learning; Manajemen Operasional; Pelayanan Gizi Publik; Pemasaran Digital; Studi Kasus

Abstrak

This study aims to analyze the effectiveness of internship students in supporting business performance and operational efficiency at two distinct organizations: SEOMUDA.ID, a digital marketing consultancy, and SPPG Sukabumi Cireunghas, a public nutrition service unit. Employing a qualitative case study approach, data were collected through participant observation, task documentation, and weekly reflection notes during five months of internship at SEOMUDA.ID (June–October 2025) and four months at SPPG Sukabumi Cireunghas (October 2025–February 2026). The findings reveal that the intern made significant contributions by producing consistent educational Instagram content that enhanced audience engagement and brand visibility at SEOMUDA.ID, while providing substantial operational support through production supervision, quality control, data management, and stakeholder coordination at SPPG, which improved service efficiency for 3,015 beneficiaries. These results confirm that well-structured internship programs effectively bridge theoretical knowledge with practical application through experiential learning cycles, delivering mutual benefits for students' competence development and organizational productivity. Practical recommendations for higher education institutions and industry–public service partnerships are provided.

1. PENDAHULUAN

Program magang telah menjadi bagian integral dari kurikulum pendidikan tinggi di bidang manajemen. Kegiatan ini tidak sekadar menempatkan mahasiswa di lingkungan kerja, melainkan juga menjadi sarana pembelajaran berbasis pengalaman yang memungkinkan mereka menghubungkan teori dengan praktik secara langsung. Melalui magang, mahasiswa dapat mengamati, mengalami, dan memahami dinamika organisasi secara mendalam, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan relevan dengan tuntutan dunia kerja saat ini.

Salah satu keunggulan utama program magang adalah kemampuannya membentuk kompetensi profesional yang komprehensif. Mahasiswa tidak hanya memperoleh pengetahuan teknis, tetapi juga mengasah *soft skill* seperti komunikasi efektif, kerja sama tim, adaptabilitas, dan tanggung jawab. Pengalaman ini secara signifikan meningkatkan kesiapan kerja lulusan, karena mereka telah terbiasa dengan ritme dan tuntutan lingkungan profesional yang sesungguhnya (Pianda et al., 2024).

Meskipun demikian, pelaksanaan program magang di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan. Sering kali terdapat ketidaksesuaian antara materi perkuliahan dengan tugas yang diberikan di tempat magang. Akibatnya, muncul kesenjangan antara harapan akademik dengan kontribusi nyata yang dapat diberikan mahasiswa kepada organisasi tempat mereka magang. Kesenjangan ini terlihat baik di sektor swasta maupun di institusi pelayanan publik, sehingga efektivitas magang sebagai alat peningkatan kinerja organisasi masih perlu dikaji lebih mendalam (Melati, 2024).

Penelitian ini mengambil dua lokus magang yang memiliki karakteristik dan tantangan yang berbeda namun saling melengkapi. SEOMUDA.ID merupakan perusahaan konsultan pemasaran digital yang berfokus pada pengembangan konten edukatif dan strategi media sosial. Sementara itu, SPPG Sukabumi Cireunghas adalah unit pelayanan pemenuhan gizi



masyarakat yang berperan dalam mendukung program nasional pencegahan *stunting* melalui kegiatan produksi, distribusi, dan pengawasan makanan bergizi di tingkat lapangan (Irsanti & Rodiyah, 2025).

Tujuan utama penelitian ini adalah menganalisis efektivitas peran mahasiswa magang dalam mendukung kinerja bisnis dan operasional kedua institusi tersebut. Secara spesifik, penelitian ini ingin mengetahui kontribusi mahasiswa magang terhadap peningkatan produktivitas, serta faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan program magang di kedua sektor yang berbeda. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan rekomendasi praktis bagi perguruan tinggi dan mitra industri dalam merancang program magang yang lebih berdampak dan berkelanjutan.

Penelitian ini juga diharapkan memberikan kontribusi teoritis terhadap pemahaman tentang penerapan *experiential learning* di konteks Indonesia. Dengan mengkaji dua kasus yang berbeda, temuan ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pengembangan kebijakan magang yang lebih adaptif terhadap kebutuhan dunia kerja di era digital dan pelayanan publik berbasis masyarakat. Program magang telah menjadi bagian integral dari kurikulum pendidikan tinggi di bidang manajemen. Kegiatan ini tidak sekadar menempatkan mahasiswa di lingkungan kerja, melainkan juga menjadi sarana pembelajaran berbasis pengalaman yang memungkinkan mereka menghubungkan teori dengan praktik secara langsung. Melalui magang, mahasiswa dapat mengamati, mengalami, dan memahami dinamika organisasi secara mendalam, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan relevan dengan tuntutan dunia kerja saat ini.

Salah satu keunggulan utama program magang adalah kemampuannya membentuk kompetensi profesional yang komprehensif. Mahasiswa tidak hanya memperoleh pengetahuan teknis, tetapi juga mengasah *soft skill* seperti komunikasi efektif, kerja sama tim, adaptabilitas, dan tanggung jawab. Pengalaman ini secara signifikan meningkatkan kesiapan kerja lulusan, karena mereka telah terbiasa dengan ritme dan tuntutan lingkungan profesional yang sesungguhnya (Pianda et al., 2024).

Di era transformasi digital dan persaingan industri yang semakin dinamis, kebutuhan terhadap sumber daya manusia yang adaptif menjadi semakin tinggi. Perguruan tinggi tidak lagi cukup hanya memberikan pembelajaran teoritis di ruang kelas, tetapi juga dituntut menghasilkan lulusan yang mampu berpikir kritis, berinovasi, dan memiliki pengalaman praktis yang relevan dengan kebutuhan industri. Program magang menjadi salah satu strategi yang efektif untuk menjawab tantangan tersebut karena mampu mempertemukan mahasiswa dengan lingkungan kerja nyata yang sarat dengan tekanan target, dinamika tim, serta perubahan teknologi yang cepat. Dengan keterlibatan langsung di dunia profesional, mahasiswa memperoleh kesempatan untuk memahami budaya organisasi, pola pengambilan keputusan, hingga strategi penyelesaian masalah yang tidak selalu dapat dipelajari melalui pendekatan akademik konvensional.

Selain memberikan manfaat bagi mahasiswa, keberadaan program magang juga memberikan dampak positif bagi organisasi mitra. Mahasiswa magang sering kali membawa perspektif baru, kreativitas, serta kemampuan adaptasi terhadap teknologi digital yang dapat membantu organisasi meningkatkan efektivitas operasional maupun inovasi layanan. Pada sektor swasta, mahasiswa dapat mendukung pengembangan strategi pemasaran digital, pengolahan data, dan optimalisasi media sosial. Sementara itu, pada sektor pelayanan publik, mahasiswa mampu membantu administrasi operasional, *monitoring* program, hingga peningkatan kualitas layanan masyarakat. Oleh karena itu, hubungan antara perguruan tinggi dan institusi mitra dalam program magang tidak hanya bersifat.



2. TINJAUAN PUSTAKA

Program magang dalam pendidikan tinggi bidang manajemen semakin diakui sebagai salah satu bentuk pembelajaran yang paling efektif karena berakar pada pengalaman langsung di dunia kerja. Teori yang menjadi fondasi utama dalam memahami proses ini adalah *Experiential Learning Theory* yang dikemukakan oleh Kolb. Teori ini memandang pembelajaran bukan sebagai proses pasif penerimaan pengetahuan, melainkan sebagai siklus aktif yang melibatkan pengalaman nyata, refleksi, konseptualisasi, dan eksperimen (Villarrol Henríquez et al., 2025). Pendekatan ini sangat sesuai dengan hakikat magang, di mana mahasiswa dihadapkan pada situasi kerja yang autentik dan diharapkan mampu mengubah pengalaman tersebut menjadi kompetensi profesional yang matang.

Siklus pembelajaran Kolb terdiri dari empat tahap yang saling terkait dan berulang. Tahap pertama adalah *concrete experience*, yaitu pengalaman langsung yang diperoleh mahasiswa saat melaksanakan tugas magang. Tahap kedua adalah *reflective observation*, di mana mahasiswa merefleksikan apa yang telah dialami. Selanjutnya, tahap *abstract conceptualization* memungkinkan mahasiswa membentuk konsep dan teori dari refleksi tersebut. Akhirnya, tahap *active experimentation* mendorong mahasiswa untuk menerapkan konsep baru dalam situasi kerja berikutnya. Siklus ini menjadikan magang bukan sekadar kegiatan praktik, melainkan proses pembelajaran yang sistematis dan berkelanjutan (Almalag et al., 2022).

Penerapan *Experiential Learning Theory* dalam konteks magang telah banyak dibuktikan melalui berbagai penelitian. Mahasiswa yang mengikuti program magang dengan baik cenderung menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kemampuan beradaptasi dan memecahkan masalah di lingkungan kerja. Pengalaman langsung ini membantu mereka mengintegrasikan pengetahuan teoritis dengan tuntutan praktis, sehingga proses transformasi pengalaman menjadi kompetensi menjadi lebih efektif (Safitri et al., 2022). Pendekatan ini juga memberikan ruang bagi mahasiswa untuk mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang dinamika organisasi.

Salah satu manfaat utama program magang adalah peningkatan *employability* mahasiswa. Berbagai studi menunjukkan bahwa pengalaman magang secara konsisten meningkatkan peluang kerja lulusan karena mereka telah memiliki pemahaman yang lebih baik tentang ekspektasi dunia kerja. Selain itu, magang juga memperkuat *soft skill* seperti komunikasi, kerja sama tim, dan tanggung jawab profesional yang sering kali tidak cukup dikembangkan hanya melalui pembelajaran di kelas (Pianda et al., 2024).

Aspek lain yang semakin penting adalah pengembangan *digital competence*. Di era digital saat ini, magang di perusahaan pemasaran seperti SEOMUDA.ID memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk menguasai keterampilan konten kreatif, analisis media sosial, dan strategi pemasaran digital. Kemampuan ini menjadi nilai tambah yang sangat dibutuhkan oleh industri, sehingga magang tidak hanya meningkatkan *soft skill*, tetapi juga kompetensi teknis yang relevan dengan tuntutan pasar kerja (Musa et al., 2025).

Di Indonesia, efektivitas program magang sangat dipengaruhi oleh kesesuaian antara kurikulum perguruan tinggi dengan kebutuhan industri. Banyak penelitian menunjukkan bahwa ketika tugas magang selaras dengan materi perkuliahan, mahasiswa dapat memberikan kontribusi yang lebih nyata bagi organisasi tempat mereka magang. Ketidaksesuaian ini sering menjadi penghambat utama keberhasilan program magang di tanah air (Lisdiantini et al., 2022; Melati, 2024).

Pada sektor pelayanan publik, khususnya unit pemenuhan gizi masyarakat seperti SPPG, peran mahasiswa magang juga memberikan dampak yang signifikan. Mahasiswa tidak hanya membantu operasional harian, tetapi juga mendukung program nasional pencegahan stunting melalui pengawasan produksi, pengendalian mutu, dan koordinasi dengan mitra.



Pengalaman ini menunjukkan bahwa magang dapat menjadi jembatan antara pendidikan tinggi dengan kebutuhan pelayanan masyarakat (Irsanti & Rodiyah, 2025).

Secara keseluruhan, tinjauan pustaka ini menegaskan bahwa *Experiential Learning Theory* bukan hanya landasan teoritis, melainkan juga kerangka praktis yang dapat digunakan untuk mengevaluasi efektivitas magang. Dengan memahami siklus Kolb dan faktor-faktor pendukungnya, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang lebih utuh tentang bagaimana mahasiswa magang dapat memberikan kontribusi nyata bagi kinerja organisasi di sektor swasta maupun pelayanan publik.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena efektivitas mahasiswa magang dalam mendukung kinerja organisasi. Desain studi kasus memungkinkan eksplorasi holistik terhadap pelaksanaan magang di dua institusi yang berbeda, yaitu SEOMUDA.ID dan SPPG Sukabumi Cirebon, sehingga dapat mengungkap persamaan dan perbedaan kontribusi mahasiswa di sektor swasta dan pelayanan publik.

Lokasi penelitian mencakup SEOMUDA.ID yang beroperasi dengan sistem *work from home* (WFH) sebagai perusahaan konsultan pemasaran digital, dan SPPG Sukabumi Cirebon sebagai unit pelayanan publik berbasis lapangan di Kabupaten Sukabumi. Pemilihan dua lokasi ini dilakukan secara *purposive* untuk memperoleh pemahaman yang kontras sekaligus komplementer mengenai efektivitas magang.

Periode pengumpulan data berlangsung selama lima bulan di SEOMUDA.ID (Juni hingga Oktober 2025) dan empat bulan di SPPG Sukabumi Cirebon (Oktober 2025 hingga Februari 2026). Durasi ini memungkinkan peneliti mengamati perkembangan kegiatan magang secara bertahap, mulai dari orientasi hingga evaluasi akhir.

Subjek penelitian adalah mahasiswa magang itu sendiri yang bertindak sebagai partisipan aktif. Penelitian ini bersifat observasi partisipan karena peneliti terlibat langsung dalam seluruh proses magang, sehingga dapat memperoleh pemahaman emik yang mendalam tentang pengalaman, tantangan, dan kontribusi selama pelaksanaan.

Teknik Pengumpulan Data Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga cara utama sebagai berikut:

- 1) Observasi partisipan, yaitu pencatatan langsung terhadap aktivitas harian, interaksi dengan tim, proses kerja, dan dinamika operasional di kedua institusi.
- 2) Dokumentasi tugas, mencakup hasil kerja nyata seperti konten digital (Reels, carousel, caption), laporan operasional, data porsi harian, catatan stok bahan baku, dan bukti kinerja lainnya.
- 3) Catatan refleksi mingguan, yaitu catatan pribadi peneliti yang mendokumentasikan pemikiran, kesulitan, pembelajaran, serta perubahan kompetensi selama magang.

Ketiga teknik tersebut saling melengkapi sehingga data yang diperoleh lebih komprehensif dan dapat dipertanggungjawabkan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada SEOMUDA.ID, mahasiswa magang ditempatkan di Divisi Kreatif & Konten dengan peran sebagai Konten Kreator sekaligus *Social Media Specialist* Instagram. Selama lima bulan pelaksanaan magang (Juni hingga Oktober 2025), mahasiswa bertanggung jawab penuh atas siklus produksi konten, mulai dari riset tren digital, penyusunan konsep,



penulisan *script*, hingga pengeditan video *Reels* dan *carousel* edukatif menggunakan aplikasi CapCut dan Canva. Konten yang dihasilkan mengusung tema-tema inspiratif seperti pengembangan diri sebagai *freelancer*, manajemen waktu kerja dari rumah, dan peluang penghasilan berbasis *skill digital*. Hasilnya, akun Instagram perusahaan mengalami peningkatan *engagement audiens* yang konsisten melalui interaksi komentar, *share*, dan *save* konten.

Pengalaman magang di kedua institusi ini turut berkontribusi pada peningkatan *soft skill* dan motivasi kerja mahasiswa. Proses menghadapi tugas nyata, tenggat waktu, serta tanggung jawab profesional telah membentuk sikap dan kesiapan mahasiswa untuk memasuki dunia kerja yang sesungguhnya (Azhar et al., 2025).

Pendekatan magang yang diterapkan dalam penelitian ini juga menunjukkan pentingnya *work-based learning* sebagai alternatif yang lebih inklusif dibandingkan model *internship* konvensional. Model ini memberikan kesempatan yang lebih adil bagi mahasiswa untuk mengembangkan kompetensi melalui pengalaman langsung di lingkungan kerja (Banerjee & Bingen, 2024).

Kontribusi mahasiswa magang di SEOMUDA.ID tidak terbatas pada produksi konten semata. Mahasiswa juga melakukan analisis performa secara rutin, termasuk evaluasi metrik *reach*, *impression*, dan tingkat interaksi. Proses ini membantu perusahaan menyempurnakan strategi editorial dan waktu unggah. Pengalaman tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa magang mampu memberikan nilai tambah langsung bagi perusahaan yang bergerak di bidang pemasaran digital (Musa et al., 2025).

Sementara itu, di SPPG Sukabumi Cireunghas, mahasiswa magang bertugas sebagai Asisten Lapangan (ASLAP) selama empat bulan (Oktober 2025 hingga Februari 2026). Tugas utama meliputi pengawasan proses produksi makanan bergizi, *quality control*/bahan baku dan produk akhir, pembaruan data porsi harian, serta koordinasi dengan delapan sekolah mitra dan enam posyandu. Mahasiswa juga memantau kinerja tim produksi, *packaging*, distribusi, serta petugas kebersihan dan pencucian peralatan. Kontribusi ini memastikan kelancaran distribusi makanan bergizi kepada 3.015 penerima manfaat setiap harinya tanpa hambatan signifikan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan bahwa program internship universitas secara signifikan meningkatkan *employability readiness* mahasiswa. Melalui partisipasi aktif dalam kegiatan operasional sehari-hari, mahasiswa memperoleh pemahaman yang lebih matang tentang tuntutan dan dinamika dunia kerja (Bawica, 2021).

Kontribusi mahasiswa magang di SPPG Sukabumi Cireunghas juga memperkuat bukti bahwa program internship memberikan dampak positif terhadap mahasiswa di institusi pendidikan tinggi. Pengalaman lapangan ini membantu mahasiswa mengembangkan kemampuan manajerial dan tanggung jawab sosial yang tinggi (Ndamase & Lukman, 2024).

Peran mahasiswa magang di SPPG Sukabumi Cireunghas turut mendukung program nasional pencegahan stunting. Melalui pengawasan ketat dan pencatatan data operasional yang akurat, mahasiswa membantu meningkatkan efisiensi rantai produksi dan distribusi. Pengalaman lapangan ini menunjukkan bahwa magang di sektor pelayanan publik dapat memberikan dampak langsung terhadap kualitas layanan masyarakat (Irsanti & Rodiyah, 2025).



Tabel 1. Ringkasan Kontribusi Mahasiswa Magang dan Dampak terhadap Kinerja Organisasi

No	Lokasi Magang	Kontribusi Utama	Dampak terhadap Kinerja Bisnis/Operasional	Sumber Data
1	SEOMUDA.ID	Produksi konten Instagram edukatif & analisis performa	Peningkatan <i>engagement audiens</i> dan strategi digital <i>branding</i>	Dokumentasi <i>internship</i> , 2025
2	SPPG Sukabumi Cireunghas	Pengawasan produksi, QC, data operasional, koordinasi mitra	Efisiensi distribusi dan akurasi pelaporan operasional	Dokumentasi <i>internship</i> , 2026

Sumber: Dokumentasi penelitian, 2026.

Tabel di atas memberikan gambaran ringkas namun jelas mengenai perbedaan kontribusi mahasiswa magang di kedua institusi. Di SEOMUDA.ID, kontribusi bersifat kreatif dan berorientasi pada pemasaran digital, sedangkan di SPPG lebih berfokus pada manajemen operasional dan pelayanan publik. Perbedaan ini mencerminkan fleksibilitas program magang dalam menyesuaikan diri dengan karakteristik organisasi masing-masing.

Hasil penelitian ini memperkuat pandangan bahwa program magang dapat meningkatkan *employability* dan *soft skill* mahasiswa melalui pengalaman langsung di dunia kerja (Pianda et al., 2024). Di SEOMUDA.ID, mahasiswa tidak hanya menghasilkan konten, tetapi juga belajar menganalisis data performa, sehingga kompetensi digitalnya semakin terasah. Sementara di SPPG, mahasiswa mengembangkan kemampuan manajemen operasional dan koordinasi tim yang sangat dibutuhkan di sektor publik.

Temuan ini juga selaras dengan konsep *link-and-match* antara perguruan tinggi dan industri. Ketika tugas magang sesuai dengan bidang keilmuan manajemen, mahasiswa mampu memberikan kontribusi nyata yang berdampak pada kinerja organisasi (Lisdiantini et al., 2022). Di kedua lokasi, mahasiswa bukan sekadar peserta magang, melainkan tenaga pendukung yang aktif membantu mencapai target operasional.

Perspektif industri menunjukkan bahwa *internship* merupakan salah satu cara paling efektif untuk membentuk profesional muda yang siap menghadapi tuntutan pekerjaan. Di SEOMUDA.ID, mahasiswa magang telah menunjukkan kemampuan untuk berkontribusi langsung pada strategi pemasaran digital perusahaan (Waters et al., 2026).



Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan

Sumber: Dokumentasi penelitian, 2026.

Secara keseluruhan, pembahasan ini menegaskan bahwa efektivitas magang sangat ditentukan oleh kesesuaian tugas dengan kompetensi mahasiswa dan dukungan supervisi dari organisasi. Pengalaman di SEOMUDA.ID dan SPPG Sukabumi Cireunghas membuktikan bahwa magang dapat menjadi jembatan yang kuat antara teori manajemen dengan praktik nyata, baik di sektor swasta maupun pelayanan publik.

5. KESIMPULAN

Program magang yang dilaksanakan di SEOMUDA.ID dan SPPG Sukabumi Cireunghas telah terbukti efektif dalam mendukung kinerja bisnis dan operasional kedua institusi. Di SEOMUDA.ID, mahasiswa magang memberikan kontribusi strategis melalui produksi konten edukatif dan analisis performa media sosial yang berhasil meningkatkan *engagement audiens* serta memperkuat strategi *branding* perusahaan. Sementara itu, di SPPG Sukabumi Cireunghas, peran sebagai Asisten Lapangan berhasil meningkatkan efisiensi produksi, *quality control*, dan koordinasi mitra, sehingga pelayanan gizi bagi 3.015 penerima manfaat dapat berjalan lebih optimal. Temuan ini menegaskan bahwa penempatan mahasiswa magang pada posisi yang sesuai dengan bidang keilmuan manajemen dapat memberikan dampak nyata bagi produktivitas organisasi.

Pengalaman magang di kedua lokasi ini juga membuktikan keberhasilan penerapan siklus *experiential learning* dalam praktik nyata. Mahasiswa tidak hanya menerima pengetahuan, tetapi secara aktif menjalani proses pengalaman konkret, refleksi, konseptualisasi, dan eksperimen, sehingga kompetensi *hard skill* dan *soft skill* mereka berkembang secara signifikan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa magang berperan sebagai pemberi nilai tambah bagi organisasi, bukan sekadar penerima manfaat.



Penelitian ini memberikan implikasi penting bagi perguruan tinggi dan mitra industri agar merancang program magang yang lebih matang, termasuk pembekalan teknis dan *soft skill* sebelum penempatan serta supervisi yang intensif selama pelaksanaan. Meskipun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya melibatkan satu mahasiswa magang, sehingga generalisasi hasil perlu dilakukan dengan hati-hati. Penelitian lanjutan disarankan menggunakan pendekatan *mixed-method* dengan sampel yang lebih besar. Secara keseluruhan, program magang yang dirancang dengan baik dapat menciptakan manfaat timbal balik yang berkelanjutan antara mahasiswa, perguruan tinggi, dan organisasi mitra.

DAFTAR PUSTAKA

- Almalag, H. M., Saja, M., Abouzaid, H. H., Aljuffali, L., Alzamil, H., Almater, L., & Alzamel, F. (2022). Evaluation of a multidisciplinary extracurricular event using Kolb's experiential learning theory: A qualitative study. *Journal of Multidisciplinary Healthcare*, 15, 2957–2967. <https://doi.org/10.2147/JMDH.S403826>
- Azhar, R., Basir, Z., & Data, M. U. (2025). Efek pengalaman magang, soft skill dan motivasi bekerja terhadap kesiapan kerja mahasiswa dalam memasuki dunia kerja. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(2), 2701–2709. <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i2.918>
- Banerjee, M., & Bingen, K. (2024). A case for equity in experiential learning: Work-based learning as a viable alternative to internships. *Experiential Learning and Teaching in Higher Education*, 7(4), 12–27. <https://doi.org/10.46787/elthe.v7i4-December.4145>
- Bawica, I. M. (2021). The university internship program and its effects on students' employability readiness. *International Journal of Academe and Industry Research*, 2(3), 86–101. <https://doi.org/10.53378/348731>
- Irsanti, N. I., & Rodiyah, I. (2025). Peran posyandu Edelways dalam upaya penanganan stunting di Desa Grogol Kecamatan Tulangan Kabupaten Sidoarjo. *Journal Publicubo*, 8(3), 1943–1962. <https://doi.org/10.35817/publicuho.v8i3.910>
- Lisdiantini, N., Azis, A., Syafitri, E. M., & Thousani, H. F. (2022). Analisis efektifitas program magang untuk sinkronisasi link and match perguruan tinggi dengan dunia industri (Studi terhadap program magang mahasiswa Program Studi Administrasi Bisnis Politeknik Negeri Madiun). *Ecobisma (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen)*, 9(2), 22–31. <https://doi.org/10.36987/ecobi.v9i2.2491>
- Melati, D. (2024). *Evaluasi Pelaksanaan Magang Mahasiswa Vokasi untuk Peningkatan Kualitas Program Magang di Kampus Politeknik Jakarta Internasional*. 6(2). <https://doi.org/10.32877/ef.v6i2>
- Musa, S., Nurhayati, S., & Boriboon, G. (2025). The effect of internships on graduates' employability, soft skills, and digital competence. *Educational Process: International Journal*, 17, e2025306. <https://doi.org/10.22521/edupij.2025.17.306>
- Ndamase, M., & Lukman, Y. (2024). The impact of the internship programme on students in a selected public higher institution in the Eastern Cape, South Africa. *Research in Social Sciences and Technology*, 9(2), 246–261. <https://doi.org/10.46303/ressat.2024.34>
- Pianda, D., Hilmiana, H., Widiyanto, S., & Sartika, D. (2024). The impact of internship experience on the employability of vocational students: A bibliometric and systematic review. *Cogent Business & Management*, 11(1), 2386465. <https://doi.org/10.1080/23311975.2024.2386465>
- Safitri, H. D. A., Supriyanto, A., & Sobri, A. Y. (2022). College's internship program as a form of experiential learning and its effect towards students' skill. *Indonesian Journal of Environmental Education and Management*, 7(1), 27–37. <https://doi.org/10.21009/ijeem.v7i1.26288>



Villarroel Henríquez, V., Castillo Rabanal, I., & Santana Abásolo, J. (2025). Applying Kolb's experiential learning cycle for deep learning: A systematic literature review. *Social Sciences & Humanities Open*, 12, 102096. <https://doi.org/10.1016/j.ssaho.2025.102096>

Waters, R. D., Ray, E. C., & Rolle, E. (2026). Shaping future professionals: Industry perspectives on graduate internships. *Journal of Public Relations Education*, 12(1), 135–175. <https://journalofpreeducation.com/2026/01/31/shaping-future-professionals-industry-perspectives-on-graduate-internships/>